BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, maka hubungan yang dikaji pada penelitian ini dapat disajikan seperti pada gambar 1 berikut ini :

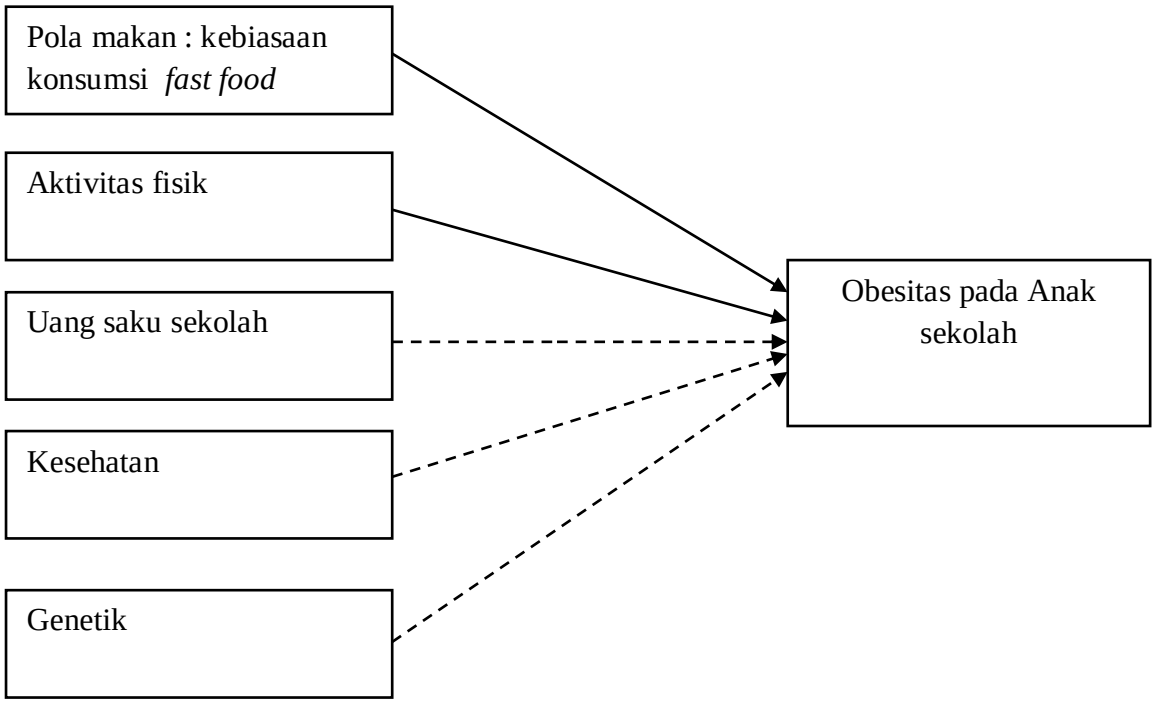

Gambar 1
Kerangka Konsep

Keterangan :

→ : dianalisis

- - - - - → : tidak dianalisis

Berdasarkan dari kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan bahwa obesitas pada anak sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan, genetik, uang saku sekolah, aktivitas fisik, dan pola makan khususnya kebiasaan konsumsi

fast food. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 2 faktor pemicu yaitu kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

a. Variabel Independen : Kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik

b. Variabel Dependen : Obesitas pada anak sekolah

2. Definisi operasional variabel

a. Kebiasaan konsumsi *fast food*

1) Definisi operasional

Kebiasaan konsumsi *fast food* adalah gambaran jenis, jumlah dan frekuensi mengkonsumsi makanan *fastfood* seperti fried chicken, kentang goreng, humburger, hot dog, chicken nugget, pizza, spaghetti serta minuman ringan seperti teh dan minuman bersoda dalam 1 minggu terakhir.

2) Cara pengukuran

Kebiasaan konsumsi *fast food* diperoleh melalui wawancara dengan bantuan *Semi Quntitative Food Frequency Questionnaire* (SQFFQ).

3) Skala ukur

Skala ukur dari kebiasaan konsumsi *fast food* adalah ordinal yang dikelompokkan sebagai berikut:

a) Jenis konsumsi *fast food*

(1) Banyak : jika jenis *fast food* yang dikonsumsi per minggu ≥ rata-rata

(2) Sedikit : jika jenis *fast food* yang dikonsumsi per minggu < rata-rata

b) Jumlah konsumsi *fast food*

(1) Tinggi : jika jumlah energi ≥ rata-rata

(2) Rendah : jika jumlah energi < rata-rata

a) Frekuensi konsumsi *fast food*

(1) Sering : jika frekuensi konsumsi *fast food* per minggu ≥ rata-rata

(2) Jarang : jika frekuensi konsumsi *fast food* per minggu < rata-rata

b. Aktivitas fisik

1) Definisi operasional

Aktivitas fisik adalah gambaran kegiatan sehari-hari seperti olahraga, tari, atau permainan yang meliputi frekuensi dan durasi yang dilakukan selama tujuh hari sebelumnya, saat sekolah, di waktu istirahat, usai sekolah, maupun di akhir pekan yang sering atau tidak pernah dilakukan.

2) Cara pengukuran

Gambaran aktivitas fisik diperoleh melalui wawancara dengan bantuan kuisioner PAQ-C modifikasi.

3) Skala ukur

Skala ukur dari aktivitas fisik adalah ordinal yang dikelompokkan sebagai berikut :

a) Frekuensi aktivitas fisik

(1) Kurang ≤ nilai median

(2) Baik > nilai median (Kowalski, K., Crocker, P., & Donen, R , 2004)

b) Durasi aktivitas fisik

(1) Kurang < 150 menit per minggu

(2) Baik ≥ 150 menit per minggu (Kemenkes RI, 2018)

c. Obesitas pada anak

1) Definisi operasional

Obesitas pada anak adalah status gizi yang dinyatakan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin dengan z-score *cut offpoint* > 2 SD.

2) Cara pengukuran

Obesitas pada anak diperoleh melalui penimbangan berat badan dan tinggi badan dengan bantuan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg dan microtoice dengan ketelitian 0,1 cm

3) Skala ukur

Skala ukur dari obesitas pada anak adalah ordinal yang dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu :

a) Obesitas yaitu kategori gemuk dan obesitas menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 1995/MENKES/SK/XII/2010
b) Tidak obesitas yaitu kategori sangat kurus, kurus, dan normal menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 1995/MENKES/SK/XII/2010.

C. Hipotesis

Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.
2. Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di Desa Nyitdah Kabupaten Tabanan.